

SKRIPSI

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KADER PPKBD DAN SUB
PPKBD DALAM PENINGKATAN JUMLAH KELUARGA BERENCANA
DI KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK**

*Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata
satu (SI) Pada Program sarjana Fakultas Ekonomi*



Disusun oleh :
MEGA HUSNAYATI
NPM:181000461201088

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
TAHUN 2022**

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI DAN MOTIVASI KADER PPKBD DAN SUB PPKBD DALAM PENINGKATAN JUMLAH KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK

MEGA HUSNAYATI
NPM. 181000461201088

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Penelitian ini dilakukan terhadap Kader PPKBD dan Sub PPKBD Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Kader PPKBD dan Sub PPKBD yang berjumlah 75 orang. Dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket/kuesioner. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dari variabel Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana $Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variabel X1 Komunikasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh signifikan dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,880 > 1,993$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh signifikan dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana nilai diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,157 > 1,993$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari uji f yang dilakukan didapatkan bahwa Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD secara simultan dapat meningkatkan jumlah Keluarga Berencana dengan $f_{hitung} 10,647 > f_{tabel} 3,124$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari Uji Determinasi nilai R Square sebesar 0,228. Artinya adalah bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 22,8%, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Komunikasi, Motivasi dan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMMUNICATION AND MOTIVATION OF PPKBD cadres in INCREASING THE NUMBER OF FAMILY PLANNING IN TANJUNG HARAPAN DISTRICT, SOLOK CITY

MEGA HUSNAYANTI
NPM. 181000461201088

Univercity of Mahaputra Muhammad Yamin

This research was conducted on PPKBD Cadres and Sub PPKBD Sub-districts of Tanjung Harapan, Solok City. The purpose of this study was to determine how much influence the communication and motivation of PPKBD and Sub PPKBD Cadres had in increasing the number of family planning. In this study, the population was PPKBD Cadre and Sub PPKBD, which amounted to 75 people. With this type of quantitative research and sampling technique using the total sampling method. The data collection technique used is by using a questionnaire/questionnaire. Based on multiple linear regression analysis of the variables of Communication and Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD in Increasing the Number of Family Planning $Y = 19.221 + 0.274X_1 + 0.299X_2 + e$. From the t-test that was carried out, it was found that the X_1 variable of PPKBD Cadre Communication and Sub PPKBD had a significant effect on increasing the number of family planning with t count greater than t table $2.880 > 1.993$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. Variable X_2 Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD has a significant effect on increasing the number of family planning, the value is known to be tcount $>$ ttable, which is $3,157 > 1,993$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. From the f test, it was found that the Communication and Motivation of PPKBD Cadres and Sub PPKBD Cadres could simultaneously increase the number of Family Planning with fcount $10,647 >$ ftable $3,124$. Then H_a is accepted and H_0 is rejected. From the Determination Test the R Square value is 0.228. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is 22.8%, while the remaining 77.2% is influenced by other variables.

Keywords: Communication, Motivation and Increasing the Number of Family Planning

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Kementerian/Lembaga (K/L) yang diberi mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita), terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana (RENSTRA BKKBN 2015-2019).

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita maupun pria. Orang yang menggunakan KB disebut sebagai akseptor. KB merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. KB juga merupakan salah satu cara yang efektif dalam menolong istri menghindari kehamilan resiko tinggi seperti kehamilan dengan rentang usia yang berdekatan (kurang dari dua tahun), kehamilan pada usia ibu yang terlalu tua, kehamilan pada usia ibu yang terlalu muda serta kehamilan yang terjadi pada istri yang sudah memiliki anak lebih dari empat. Program peningkatan dan pelayanan KB mungkin tidak menjamin kesehatan ibu dan anak secara langsung, tetapi dapat melindungi keluarga terhadap kehamilan risiko tinggi, yang diakibatkan oleh masalah-masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, anemia dan

penyakit-penyakit kronis lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kehamilan serta dapat mengakibatkan cacat bawaan atau kelainan genetik pada anak, (Rosidah, S.Sos., 2010).

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu kegiatan. Dalam pengertiannya, peran (role) adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan masyarakat. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, (status) (Amrina et al., 2018).

Peran sebagai PPKBD dan Sub PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) haruslah orang-orang atau anggota masyarakat yang memiliki wawasan, kemampuan dan kemauan untuk dapat meningkatkan program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Solok. Keberadaan PPKBD dan Sub PPKBD di desa sangat diperlukan untuk membantu mensosialisasikan program KB, sehingga orang-orang yang ditunjuk atau bersedia menjadi PPKBD adalah seseorang atau anggota masyarakat yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan kemampuan serta dikenal luas oleh masyarakatnya untuk melaksanakan tugas sebagai PPKBD dan Sub PPKBD.

Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian ide, konsep, gagasan, atau informasi dari si pengirim kepada si penerima informasi. Si pengirim informasi sering disebut sebagai komunikator, sedangkan yang menerima informasi disebut sebagai komunikan. Secara sederhana dapat digambarkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara manusia dengan manusia atau antar bagian-bagian dengan bagian-bagian lainnya dalam organisasi.

Komunikasi dikatakan berhasil apabila informasi telah dipindahkan secara tepat dan akurat dari pengirim kepada penerima yang dituju, (Asiah, 2017).

Kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya, (Tahir, 2014).

Motif adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu. Dorongan untuk bertindak inidapat dipicu oleh suatu rangsangan luar, atau lahir dari dalam diri orang itu sendiri dalam proses psikologi dan pemikiran individu itu. Perbedaan motivasi niscayalah merupakan factor terpenting untuk memahami dan meramalkan perbedaan dan prilaku individual. Pengertian motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah hasrat/kemauan untuk melakukan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi. Dengan demikian, motivasi merupakan bagian integral dalam upaya mengoptimalkan pengendalian manajemen suatu organisasi, (Tahir, 2014).

Motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela

tanpa dipaksa. Organisasi akan berhasil melaksanakan program- programnya bila orang-orang yang bekerja dalam organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing, (Purba et al., 2020).

Kebijakan program KB dilatar belakangi karena pertimbangan religius, kependudukan dan budaya. Perbedaan persepsi diantara *stakeholder*, *provider* dan masyarakat tentang KB menjadi hambatan krusial. Masalah ketersediaan alokon, tekanan sosial budaya dan ekonomi, persepsi terhadap efek samping penggunaan KB, hak masyarakat dalam mengakses kesehatan reproduksi menjadi topik yang sering muncul. Kebijaksanaan program dan kegiatan KB membutuhkan pertimbangan kedaulatan bangsa, konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang ada dan prioritas pembangunan bangsa, serta menghargai pertimbangan religius, nilai etis, dan latar belakang budaya bangsa, dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kebijakan desentralisasi di Indonesia bertujuan untuk memudahkan akses dan meningkatkan kualitas pelayanan. Pemerintah daerah perlu mensosialisasikan secara jelas untuk mengutamakan kesehatan reproduksi wanita. Kebijakan mencakup tindakan atau faktor yang mempengaruhi kebijakan, termasuk didalamnya akses dan perlakuan yang adil; sumber daya yang memadai; manajemen dan akuntabilitas, dan aksesibilitas, penerimaan, kualitas informasi dan layanan keluarga berencana. Dengan komunikasi yang baik pada saat penyuluhan dan serta memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap kader-Kader PPKBD dan Sub PPKBD dapat meningkatkan optimalisasi kader dalam meningkatkan masyarakat dalam penggunaan alat

kontrasepsi. Penyuluh telah melaksanakan perannya sesuai dengan aturannya maka tingkat optimalisasi nya juga meningkat, (Bawing et al., 2017).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim (sender) kepada penerima (*receiver* atau audience). Masmuh mengemukakan komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan di dalam organisasi, di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Uraian sebelumnya dapat disimpulkan komunikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi, (Rotinsulu & Hartono, 2015).

Komunikasi juga diartikan sebagai suatu pertukaran, proses simbolik yang menghendaki orang-orang agar mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Pengertian lainnya komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa (lazim) baik dengan simbol-simbol, sinyal- sinyal, maupun perilaku atau tindakan.

Dengan peran sebagai penyuluh telah dilaksanakan dengan baik serta penyampaian dengan komunikasi yang efektif maka apa yang ingin disampaikan akan diterima baik oleh masyarakat yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan Keluarga Berencana (KB).

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD Dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat di simpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Komunikasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok?
2. Apakah Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok?
3. Apakah Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD berpengaruh dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok
3. Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kader PPKBD dan Sub PPKBD dalam Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan dalam meneliti dan menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh untuk di praktekan secara nyata dan manfaat atas hasil dari penelitian ini.

2. Bagi Penyuluh KB

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan oleh pengurus Penyuluh KB Kecamatan Tanjung Harapan sebagai pedoman untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif. Diharapkan adanya kinerja baik dari para pengurus setelah mendapatkan keterampilan dan ilmu dalam pembinaan yang bisa diterapkan sehingga dapat melancarkan kegiatan-kegiatan Kader PPKBD dan Sub PPKBD dan sub PPKBD dalam kegiatan Bangga Kencana Kecamatan Tanjung Harapan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti dengan variabel yang lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung pemecahan masalah yang ada, serta berisi tentang Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Objek dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional Variabel dan Teknik Analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum instansi dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan pada Kader PPKBD dan Sub PPKBD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis regresi linear berganda $Y = 19,221 + 0,274X_1 + 0,299X_2 + e$.

dapat dijelaskan :

- a. Konstanta sebesar 19,221 yang artinya jika Komunikasi dan Motivasi adalah nol maka Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana nilainya 19,221.
- b. Koefisien regresi pada variabel Komunikasi (X_1) sebesar 0,274 adalah positif. Artinya terjadi hubungan yang positif antara Komunikasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Komunikasi (X_1) dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,274.
- c. Koefisien regresi pada variabel Motivasi (X_2) sebesar 0,299 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi dengan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana. Bila terjadi peningkatan 1% variabel Motivasi (X_2) dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana sebesar 0,299.

2. Komunikasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji t variabel X1 terhadap Y yang hasilnya t hitung besar dari t tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.
3. Motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji t variabel X2 terhadap Y yang hasilnya t hitung besar dari t tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.
4. Komunikasi dan Motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan. Dibuktikan dengan uji f variabel X1 dan X2 terhadap Y yang hasilnya f hitung besar dari f tabel dan signifikannya kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas yang mana merupakan hasil dari pembahasan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kader PPKBD dan Sub PPKBD sebaiknya lebih meningkatkan lagi komunikasi dan motivasi kepada masyarakat agar Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan meningkat secara drastic.
2. Dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan alat keluarga berencana maka akan dapat meningkatkan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah diteliti ini agar memperoleh hasil yang lebih

bervariatif dan dapat mengetahui pengaruh faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Keluarga Berencana Di Kecamatan Tanjung Harapan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, A., Hairunnissa, H., & Wibowo, S. E. (2018). Analisa Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Mensukseskan Program Bkkbn “Dua Anak Lebih Baik” Di Kampung Kb Mekar Sari Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 6(4), 178–191.
- Asiah, S. (2017). Dasar Ilmu Manajemen. In S. Ibrahim (Ed.), *Yogyakarta: Mahameru Press* (1st ed.). Mahameru Press.
- Bawing, P., Wilopo, S. A., & Padmawati, R. S. (2017). Analisis pelaksanaan kebijakan program keluarga berencana: studi kasus di Malinau. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(12), 615–622.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Fahmi (ed.); 2nd ed.). KENCANA.
- Ernika, D. (2016). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Inti Tractors Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 87–101. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_Desy_\(05-13-16-01-06-37\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/05/Jurnal_Desy_(05-13-16-01-06-37).pdf)
- Frank van Steenberg, & Tuinhof, A. (2017). Motivasi Kinerja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 10–18.
- Kholifah, S. W. I., & Nurhidayati, A. (2013). Pengaruh Pembinaan, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada SMP Negeri 2 Kaliori). (*Studi Kasus Pada Smp Negeri 2 Kaliori*), 18(2), 126–135.
- Laniwidyanti. (2010). *Pengaruh Hubungan Kerja, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bank Central Asia (Bca) Cabang Borobudur, Malang*. 13(2), 214–226.
- Marasabessy, zainal abidin, & Santoso, B. (2014). pengaruh dukungan rekan kerja pada kreativitas karyawan dengan autonomi kerja dan efikasi diri kreatif sebagai pemoderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 32–44.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif* (N. Martono (ed.); Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Suryani (ed.); 2nd ed.). Bumi Aksara.

- Ningrum, N. L., Prasetya, A., & Riza, muhammad faisal. (2014). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1), 1–9.
- Purba, S., Revida, E., & Dkk. (2020). Perilaku Organisasi. In *Yayasan Kita Menulis*. kitamenulis.id
- Rosidah, S.Sos., M. S. (2010). *Pelayanan Plkb (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Di Kecamatan Tanjung Seneng. 1*, 9–17.
- Rotinsulu, J. J., & Hartono, W. F. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Prima Inti Citra Rasa Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2).
- Sarwono, J., & Salim, H. N. (2017). *Analisis data riset Skripsi* (J. Sarwono & H. N. salim (eds.); 1st ed.). Gava Media.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei* (M. Singarimbun & S. Effendi (eds.); 19th ed.). Pustaka LP3ES.
- Syamsualam, M. N. (2017). Program Keluarga Berencana Di Kelurahan. *Ekonomi Journal*, 02(12), 54–55.
- Tahir, A. (2014). Buku Ajar Perilaku Organisasi. In *Buku Ajar Perilaku Organisasi*.